

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (Sistematic inquiry) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) berkembang dari konsep penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu cara untuk meningkatkan penalaran, praktik sosial melalui refleksi dan kolaborasi. Dalam arti lain, penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan dalam situasi sosial untuk memahami dan meningkatkan kualitas tindakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai fakta untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, analisis hasil. Seperti penelitian tindakan pada umumnya, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksana PTK.

Dalam definisi penelitian tindakan kelas memiliki pendapat yang berbeda-beda menurut para ahli, namun secara umum penelitian tindakan kelas adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui kolaborasi antara peneliti dan praktisi dengan melakukan intervensi dan membantu hasilnya. Artinya PTK adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah,

kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kelas, ketiga PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru, keempat, PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya, penelitian tindakan kelas bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan, dan kelima, PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Didalam penelitian tindakan kelas, ada beberapa hal yang harus dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik. Adapun yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Peningkatan aktivitas belajar siswa
- 2) Penerapan model pembelajaran diferensial didalam proses pembelajaran

3.2. Prosedur Penelitian

a Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Seperti model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart tampak masih dekat dengan model Lewin. Dalam pelaksanaannya diawali dengan :

➤ Perencanaan (Plan)

Tahap ini melibatkan identifikasi masalah dan penyusunan rencana tindakan untuk mengatasi masalah, peneliti merumuskan langkah-langkah spesifik yang akan dilakukan, seperti metode pembelajaran, bahan ajar, strategi evaluasi, dan target keberhasilan.

➤ Tindakan (Action)

Rencana yang telah dibuat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan metode atau strategi pembelajaran yang telah dirancang untuk mengatasi masalah. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara nyata di kelas sesuai dengan rencana yang sudah disusun.

➤ Observasi (Observation)

Selama aktivitas belajar berlangsung peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil tindakan seperti peningkatan aktivitas belajar siswa.

➤ Refleksi (Reflection)

Pada tahapan ini melibatkan analisis dan evaluasi data yang diperoleh dari tahap observasi. Peneliti melihat apakah tindakan yang sudah dilakukan berhasil mencapai tujuan. Jika, hasil belum memuaskan, refleksi digunakan untuk merancang perbaikan pada kegiatan siklus berikutnya.

Setelah siklus pertama dilaksanakan maka akan dilaksanakan siklus 2 untuk melanjutkan siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi pertama dan tambahan tindakan lainnya dan mendapatkan hasil akhir.

a Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk refleksi. Pada setiap pertemuan dilakukan dengan model pembelajaran diferensial, dimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran tercantum dalam Modul Ajar (terlampir). Selama siklus I berlangsung guru mata pelajaran sebagai pengamat mengisi lembar pengamatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dan pada pertemuan terakhir siklus I diadakan evaluasi. Dari data tersebut diperoleh data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa. Data digunakan untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai atau masih belum. Jika target sudah tercapai pada tujuan maka kegiatan penelitian selesai, tetapi jika belum tercapai maka diungkap kekurangan-kekurangan penerapan model pembelajaran diferensial berdasarkan lembar dari pengamatan. Kekurangan-kekurangan ini disempurnakan pada siklus ke II dan ditambahkan tindakan lain yang dapat mendukung penerapan model pembelajaran diferensial tersebut.

b Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi I, dan pada siklus ke II ditambahkan tindakan lainnya.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 5 Gunungsitoli

3.4. Variabel penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran diferensial dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran diferensial, dan variabel terikatnya aktivitas belajar siswa.

3.5. Lokasi dan subjek Penelitian

- 1) Lokasi pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2024/2025, Jl. Pendidikan No. 01, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Sumatera Utara
- 2) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

3.6. Waktu dan Lamanya Tindakan

- 1) Sesuai dengan rencana, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah.
- 2) Lamanya pelaksanaan penelitian tindakan ini, dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes berupa angket/kusioner untuk melihat aktivitas belajar, dan pada siklus kedua, dilaksanakan dua kali pertemuan dan 1 kali pertemuan tes akhir aktivitas belajar.

3.7. Instrumen penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi, digunakan peneliti untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran diferensial saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Lembar observasi dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam menerapkan model pembelajaran diferensial.

- 1 Lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru (peneliti). Lembar observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 2 Lembar observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.
- 3 Dokumentasi (foto)

Tabel 3.1
Rekapitulasi Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1.	Lembar Observasi			
	a. Lembar observasi guru			
	b. Lembar observasi siswa			
2.	Dokumentasi (Foto)			
	Rata-rata hasil refleksi			

3.8. Teknik pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting, sebab tanpa data maka penelitian tidak akan berhasil. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses tindakan. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (foto).

a. Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa

Dalam perencanaan penelitian guru harus merencanakan kegiatan observasi.

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK. Observasi bisa dilakukan guru itu sendiri. Pengamatan ditekankan pada proses belajar dan tindakan.

b. Wawancara

Selain observasi data bisa dikumpulkan dengan berbagai cara misalnya dengan melaksanakan wawancara. wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian tindakan wawancara juga memiliki peranan yang sangat penting. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi dari yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan pada siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi (Foto)

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi melalui foto. Dokumentasi diambil selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai, yang bertujuan yaitu sebagai bukti dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran diferensial dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3.9. Indikator Tindakan

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 bagian : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap awal diawali dengan perencanaan merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan dalam menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pada tahap awal ini, siklus pertama yaitu Setiap pertemuan menyiapkan :

- a Modul Ajar
- b Lembar observasi (lembaran observasi untuk siswa dan lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru atau peneliti) dan dokumentasi berupa (foto)

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sebelum melaksanakan tindakan perlu melihat kembali apakah rumusan masalah dan hipotesis yang dibuat sudah layak atau belum. Jika sudah layak maka langkah berikutnya yaitu menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan PTK sebagai berikut :

- 1 Membuat rencana pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilakukan. Mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan
- 2 Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan, media, meja dan segala keperluan yang dibutuhkan dalam rencana pembelajaran
- 3 Menyiapkan alat perekam, cara merekam serta cara melakukan pengamatan proses. Selain itu cara melakukan analisis data baik pada proses dan hasil kerja siswa. Selain itu cara melakukan analisis data baik pada hasil observasi maupun pada hasil aktivitas belajar siswa

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan melakukan pencatatan-pencatatan, perekaman, dokumentasi pada gejala-gejala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengnali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Pada tahap refleksi peneliti juga perlu untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana penelitian berikutnya. Refleksi hendaknyamengungkapkan kendala pada tahap pertama dan kekurangannya sehingga pada tahap berikutnya bisa memperbaiki penelitian tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menerapkan langkah-langkah yang lebih lanjut sebagai dasar pada perbaikan dipembelajaran berikutnya, jika belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus ke-II, seperti gamabar dibawah ini :



Gambar 3.1 : Indikator tindakan (Muhammad, 2020 : 31)

3.10. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data tersebut digunakan untuk mengukur hasil dari penelitian tindakan kelas. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah didalam data kualitatif. Data kualiatatif diperoleh dari hasilobservasi peserta didik dan guru. Data kualitatif diperoleh lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan

pembelajaran yang dilakukan. Data kualitatif adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti sangat baik, baik, cukup, dan kurang.. hasil lembar observasi akan diolah dengan menggunakan skala rating scarle (Asrul 2014:35) :

- a SB = Sangat Baik skor 4
- b B = Baik skor 3
- c C = Cukup skor 2
- d K = Kurang skor 1

Data dari setiap item dari lembar observasi dideskripsikan dengan rumus Riduwan (2005:115)

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Item soal}$$

Data dari lembar observasi untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan dideskripsikan dalam persen, dengan menggunakan rumus Riduwan (2005:88):

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Data dari lembar observasi untuk siswa yang terlibat aktif dan lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru (peneliti) diolah dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan kategori dan skor yang yaitu : SB = Sangat Baik; skor 4, B = Baik; skor 3, C = Cukup; Skor 2, K = Kurang; Skor 1. Hasil dari observasi diolah dalam persen untuk setiap item dengan menggunakan rumus : Riduwan (2005:92) :

$$\text{Pesentase pengamatan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari proses kegiatan belajar melalui pemberian lembar kerja siswa (lembar observasi siswa). Untuk melihat tingkat aktivitas belajar siswa maka menggunakan rumus (Riduwan, 2005:284)

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$